

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permintaan ayam kampung di Indonesia semakin meningkat namun ketersediaanya tidak dapat memenuhi kebutuhan yang ada. Hal ini terlihat dari peningkatan produksi ayam kampung dari tahun ke tahun, di mana pada periode 2005-2009 konsumsi ayam kampung dari 1,49 juta ton meningkat menjadi 1,52 juta ton (Trisnanto dkk., 2018). Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada periode 2020-2021 produksi ayam kampung meningkat dari 270 ribu ton menjadi 272 ribu ton. Ayam yang banyak dipelihara untuk pemenuhan ayam kampung berasal dari ayam BK, Pelung dan ayam lokal lainnya, seperti ayam kampung terseleksi yang merupakan ayam kampung hasil persilangan antara ayam kampung betina terseleksi dengan ayam jantan lokal terseleksi.

Pakan adalah salah satu elemen terbesar dari semua biaya dalam usaha peternakan unggas bisa mencapai 70% (Sitompul dkk., 2016). Disamping itu, pakan sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan, disamping bibit dan tata laksana pemeliharaan. Pakan yang dibutuhkan oleh unggas adalah pakan yang nutrisinya terpenuhi, baik protein, serat, energi metabolisme, lemak, kalsium, pospor, dan yang lainnya agar pertumbuhannya maksimal dan seimbang. Kandungan serat kasar dalam pakan yang tinggi mengakibatkan pencernaan protein dalam usus tidak efektif, sehingga protein pakan tidak dapat diserap usus dengan baik. Pada fase pertumbuhan, ayam membutuhkan asupan protein yang tinggi sesuai dengan kebutuhannya karena protein memiliki peran penting dalam proses pertumbuhan (Varianti dkk., 2017). Sebaliknya jika kadar protein pakan terlalu tinggi maka pertumbuhan akan meningkat, namun tidak sebanding dengan biaya peningkatan protein pakan (Fitasari dkk., 2016). Kualitas pakan unggas yang baik dilihat dari kandungan proteinnya, semakin tinggi dan lengkap asam amino maka pakan tersebut semakin baik (Varianti dkk., 2017). Pakan digunakan oleh ayam untuk memenuhi segala kebutuhan nutrisi baik untuk hidup pokok, pertumbuhan, reproduksi maupun produksi. Standar kebutuhan protein ayam lokal di Indonesia masih beragam, dan belum diketahui secara pasti, apalagi untuk ayam lokal

persilangan. Protein merupakan zat gizi yang sangat penting bagi tubuh ternak. Asam amino yang dihasilkan dalam tubuh ternak harus diberikan melalui bahan pakan. Bahan pakan sumber protein yang diberikan juga harus mengandung asam amino yang lengkap dan seimbang sehingga penggunaan protein lebih efisien. Bahan pakan sumber protein yang digunakan sebagai pakan unggas Sebagian besar adalah pakan konvensional seperti bungkil kedelai, tepung ikan, Meat Bone Meal (MBM), Poultry Meat Meal (PMM) memiliki harga yang cukup mahal, sehingga pemberiannya harus tepat untuk menekan biaya pakan (Abdullah dkk., 2018).

Indonesia memiliki banyak perusahaan pakan komersial dengan berbagai jenis produk, harga dan kualitasnya berbeda adanya perbedaan tersebut dapat dilakukan penelitian bagaimana pengaruh merek pakan yang berbeda terhadap performa ayam persilangan betina dengan ayam jantan lokal terseleksi pada periode *starter*, yang paling efisien dan ekonomis untuk pemeliharaan. Untuk mengetahui pakan yang paling efisien dilihat dari harga serta performanya. Kemudian untuk pakan ayam persilangan betina terseleksi dengan jantan lokal terseleksi yang digunakan dalam penelitian yaitu pakan Wonokoyo, Charoen Pokphand, Patriot, dan Comfeed.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemberian pakan dengan merek yang berbeda pada persilangan ayam betina lokal terseleksi dengan ayam jantan lokal terseleksi fase *starter*.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pakan dengan merek yang berbeda terhadap performa ayam lokal persilangan pada fase *starter*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti: Mendapatkan informasi baru dan dapat mengetahui pengaruh pemberian pakan dengan merek yang berbeda terhadap performa ayam lokal persilangan pada fase *starter*.
2. Bagi pembaca: Sebagai alternatif dalam melakukan pemeliharaan ayam kampung persilangan menggunakan pakan yang berbeda.
3. Bagi institusi: Dapat sebagai acuan penelitian selanjutnya dan menjadi salah satu upaya pengembangan materi pembelajaran.